

**STANDARDIZED NUTRIENT EDUCATION PROCESS  
ON DIABETES MELLITUS PATIENT  
WITH HYPERTENSION AND GOUT AT RSUD BAGAS WARAS  
KLATEN**

Athalia Tri Prananingtyas<sup>1</sup>, Muhammad Dawam Jamil<sup>2</sup>, Idi Setiyobroto<sup>3</sup>  
Nutrient Department of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,  
Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta

(Email: [athaliaprntys@gmail.com](mailto:athaliaprntys@gmail.com))

**ABSTRACT**

**Background:** The increasing of Diabetes Mellitus (DM) prevalence in some developing countries as a result of increasing prosperity is recently highlighted. Diabetes Mellitus (DM) is one of degenerative diseases where the amount of glucose in blood is above normal caused by inadequate amount of insulin produced by pancreas or when the body is unable to proceed insulin effectively. *Riskesdas* showed that Diabetes Mellitus prevalence in Indonesia was 6.9% in 2013 and rose 8.5% in 2018.

**Research Objective:** To find out the result of standardized nutrient education process on Diabetes Mellitus patient with hypertension and gout at Bagas Waras Hospital

**Research Method:** This research applied descriptive method using case study corresponding to the research objective which is the process of standardized nutrient education on Diabetes Mellitus patient with hypertension and gout

**Result:** Based on the screening, patient was at risk of malnutrition. Patient's nutrition was normal calculated using IMT. The result of biochemical examination of patient GDS level when coming to hospital was low (40mg/dl). However, the examination of glucose in blood was high (173 mg/dl) at 08.23 a.m. Physical examination showed that patient was conscious (composmentis) and limp. Vital sign examination showed that the pulse, temperature, and respiration were normal while the blood pressure was high. Patient's recall foods intake for 24 hours is deficit and hard. Patient was given intervention which was 1500kcal DM diet with low salt and purine in soft form with chopped dish, main meal 3 times and snack 2 times. The result of monitoring and evaluating patient's biochemical showed that glucose level was unstable and uric acid was high (9.1). Patient's food intake decreased for 3 days where energy showed 83%, 72% and 51%; protein showed 78%, 98%, and 51%; fat showed 105%, 60% and 99%; while carbohydrate showed 83%, 82% and 48%.

**Keywords:** Standardized Nutrient Education Process, Diabetes Mellitus, Hypertension, Gout

## **PROSES ASUHAN GIZI TERSTANDAR PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN HIPERTENSI DAN GOUT DI RSUD BAGAS WARAS KLATEN**

Athalia Tri Prananingtyas<sup>1</sup>, Muhammad Dawam Jamil<sup>2</sup>, Idi Setiyobroto<sup>3</sup>  
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden,  
Gamping, Sleman, Yogyakarta

(Email: [athaliaprntys@gmail.com](mailto:athaliaprntys@gmail.com))

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Meningkatnya prevalensi Diabetes Mellitus (DM) di beberapa negara berkembang yang disebabkan karena peningkatan kemakmuran, akhir-akhir ini banyak disoroti. Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif dimana kadar glukosa dalam darah di atas nilai normal yang disebabkan karena pankreas tidak dapat menghasilkan insulin yang cukup atau kondisi dimana tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Data Riskesdas menunjukkan prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia 6,9% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2018.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui hasil pelaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien DM dengan hipertensi dan gout di Rumah Sakit Bagas Waras.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan studi kasus yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu proses asuhan gizi terstandar pada pasien DM dengan hipertensi dan gout.

**Hasil:** Berdasarkan hasil skrining pasien beresiko mengalami malnutrisi. Status gizi pasien dihitung menggunakan IMT termasuk dalam kategori normal. Pemeriksaan biokimia kadar GDS pasien pada saat masuk rumah sakit termasuk dalam kategori rendah (40mg/dl), lalu dilakukan pemeriksaan kadar glukosa darah pada pukul 08.23 dan hasilnya termasuk dalam kategori tinggi. (173 mg/dl). Pemeriksaan fisik klinis menunjukkan pasien dalam keadaan composmentis dengan bahasa tubuh lemas. Pemeriksaan vital sign menunjukkan bahwa nadi normal, suhu normal, respirasi normal, dan tekanan darah tinggi. Asupan recall 24 jam pasien termasuk dalam kategori defisit tingkat berat. Intervensi yang diberikan yaitu Diet DM 1500kkal rendah garam rendah purin dengan bentuk lunak lauk cincang dan frekuensi 3x makanan utama dan 2x makanan selingan. Hasil monitoring dan evaluasi biokimia pasien menunjukkan kadar glukosa tidak stabil dan kadar asam urat tinggi (9,1), asupan makan pasien mengalami penurunan selama 3 hari dimana energi menunjukkan hasil 83%, 72% dan 51%, protein 78%, 98%, dan 51%, lemak 105%, 60% dan 99%, karbohidrat 83%, 82% dan 48%.

**Kata kunci:** Proses Asuhan Gizi Terstandar, Diabetes Mellitus, Hipertensi, Gout